

PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 1 TIRTOBINANGUN KABUPATEN NGANJUK

LINA MARITA ZONNA

Email: linamaritazonna@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan membaca anak. Hal ini terbukti dari antusias anak tidak nampak, anak cenderung ramai dan berbicara sendiri ketika kegiatan belajar mengajar. Latar belakang ini, masalah yang ingin dipecahkan pada penelitian ini apakah media Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan terjadinya peningkatan kemampuan membaca dengan media buku cerita bergambar di TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk. Buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus dan pelaksanaannya 2 bulan. Disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 17 anak, yaitu terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data 62,35%, pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil 63,3%. Target pencapaian dari penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan data pada siklus 1 baik pertemuan 1 dan 2 belum mencapai 75%. Oleh sebab itu, penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 83,3% dan pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai 85,5%. Berdasarkan analisis pada siklus 2 maka nilai yang diharapkan telah tercapai. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Pertiwi I Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Buku Cerita Bergambar.

ABSTRACT

According of to preface study that has been done, this research is coused lowing of reading proclivity the children. This is evident from the enthusiastic children do not appear, the child tends to be crowded and speak for themselves. From this background, the problem that wants to be solved in this research is "can the media of drawing story book increase reading proclivity for the children group B in TK Pertiwi 1 Tirtobinangun kabupaten Nganjuk. The purpose of this study is to find an increase in the ability of the media to read picture books in kindergarten PERTIWI 1 Tirtobinangun Nganjuk. Drawing books have purpose, that is to push up apresiation and like the books.

A kind of this research is "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" with using two cycles for about two months. This subject of this research is the student of group B TK Pertiwi 1 Tirtobinangun district Nganjuk totaling 17 children, which is composed of 8 girls and 9 boys. The data collection techniques used in this research is through observation and documentation. Analysis using descriptive statistics.

Based on a child's reading skills using picture books in the media cycle 1 meeting 1 the data obtained 62.35%, in cycle 1 meeting 2 results obtained 63.3%. Target achievement of this study was 75%. So based on the data in cycle 1 meeting both 1 and 2 have not reached 75%. Therefore, this study continues in cycle 2. Later in the cycle 1 2 meetings and earned 83.3% in cycle 2 meeting 2 reached 85.5%. Based on the analysis of cycle 2 the expected value has been reached. Researchers can conclude that the use of picture books to improve reading skills in kindergarten group B TK Pertiwi I Tirtobinangun district Nganjuk.

Keywords : ability of reading, drawing book story

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah ditetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan guna memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar” (UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 3,5 dan 6).

Undang-Undang tersebut menyatakan pula, bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, maka jelaslah bahwa pendidikan perlu diberikan kepada generasi muda yang merupakan pemegang tonggak penerus cita-cita bangsa. Namun, perlu disadari pendidikan itu memerlukan pengorbanan yang besar, baik yang berkaitan dengan waktu, tenaga, dan materi. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perubahan sikap dan mental seseorang. Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan tersebut, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dilembaga pendidikan yang diantaranya adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak.

“Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga (di rumah). Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar beserta lingkungan lainnya.” (Dep. Dik Bud, 1993:7)

“Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki Pendidikan Dasar” (PP No. 27 Bab 1 pasal 1 ayat (2)). Taman Kanak-kanak tersebut dilengkapi dengan sarana prasarana (alat bermain, program, guru serta suasana pendidikan) yang memungkinkan anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan tingkat

perkembangannya. Dengan demikian, TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak, seperti halnya kemampuan membaca. Buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku, mampu memperluas wawasan. Namun, ironisnya kemampuan membaca di kalangan masyarakat masih rendah. Berdasarkan data UNESCO, ASEAN merupakan kawasan yang memiliki kemampuan membaca paling rendah. Di Indonesia sendiri, dari sekitar 1.000 penduduk, hanya 1 orang yang memiliki minat membaca buku yang tinggi. Mahalnya harga buku selama ini memang dituding sebagai salah satu penyebab. Namun, itu bukan satu-satunya pembenaran. Perpustakaan yang katanya jantung peradaban, nyatanya sepi pengunjung. Perpustakaan nasional, misalnya, sebagai perpustakaan yang membawahi perpustakaan-perpustakaan daerah, hingga saat ini masih susah payah menjaring pengunjung, mulai dari cara yang logis hingga cara yang dinilai tidak wajar.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila indeks Sumber Daya Manusia Indonesia juga rendah, oleh karena itu agar bangsa Indonesia dapat mengejar yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan kemampuan membaca sejak dini. Sebagian besar usia TK memang belum bisa membaca. Pemanfaatan buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak usia dini. Dengan membacakan buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan budaya membaca masyarakat Indonesia. (Koran Jakarta,2013:4).

Seorang sosiolog sekaligus pendidik, mengatakan bahwa pada usia 3-5 tahun, anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dikte dengan belajar mengetik, entah menggunakan mesin ketik manual atau komputer. Sambil belajar mengetik anak-anak belajar mengeja, menulis dan mem. Ada sebuah penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa kenyataannya anak-anak dapat belajar membaca sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah belajar dan mampu membaca usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun, dan 20% pada usia 5 tahun. (dalam Theo Riyanto FIC, dkk, 2004:15).

Dalam proses belajar meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kab. Nganjuk ditemukan beberapa anak ternyata masih kurang mampu menghafal huruf dan belum sepenuhnya memiliki pembendaharaan kata, kurang lebih 50%, dari observasi yang dilakukan selama pembelajaran dilihat bahwa anak yang mampu mengikuti pembelajaran dapat menambah pembendaharaan kosakatanya, namun bagi yang tidak dapat mengikuti tetap berada ditempat dan tidak

mengalami kemajuan sedikitpun. Selama observasi peneliti melihat hal tersebut media buku cerita bergambar yang kurang mendukung yaitu tidak menarik perhatian anak dan cenderung monoton. Salah satu media pembelajaran yang cukup bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan kegiatan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain dan lebih mengasyikkan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak salah satunya dengan melalui media buku cerita bergambar.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan buku cerita bergambar dapat menumbuhkan kemampuan membaca anak di TK PERTIWI 1 TirtobinangunKab. Nganjuk?”.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan terjadinya peningkatan kemampuan membaca dengan media buku cerita bergambar di TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk.

KAJIAN PUSTAKA

Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian buku cerita bergambar

Buku Cerita Bergambar adalah suatu alat/media pembelajaran yang mengandung pesan yang dapat merefleksikan/menggambarkan isi dari suatu cerita. Buku cerita bergambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan umumnya anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Media buku bergambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi (Rohani,1997: 47). Buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena apabila dalam kegiatan pembelajaran ada bahan pelajaran yang tidak dimengerti / kurang jelas saat disampaikan guru, maka perlu dibantu dengan media. Kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak dapat diperjelas melalui media. Media dapat

membantu guru yang kurang mampu mengucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu.

2. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah :

- Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.

3. Elemen-elemen Buku Cerita Bergambar

- Garis
Garis menciptakan arah, gerak dan energi. Garis tegas umumnya disunahkan untuk menggambar fenomena alam terkesan maskulin, sedangkan garis lembut dapat menciptakan kesan feminim, melankolis ataupun lelucon, garis untuk membuat ilustrasi cergam adalah garis goresan-goresan yang membentuk karakter atau tokoh dalam cerita dan gambar pendukung lainnya.
- Pola
Merupakan bentuk dekoratif yang bertujuan memperindah setiap objek bentuknya dan tidak memiliki sifat gelap maupun terang.
- Ilustrasi
Sebuah ilustrasi adalah sebuah visualisa seperti gambar lukisan atau kesenian lainnya yang menggambarkan subjek lebih dari sekedar bentuk. Tujuan sebuah cerita puisi atau sepele informasi yang berbentuk teks seperti artikel di surat kabar. Umumnya ditampilkan dalam sebuah visual yang menjelaskan teks tersebut. Dalam mendiskripsikan sebuah cergam yang akan dibuat memiliki pola dekoratif yang sangat meriah, pola yang ceria diharapkan akan memberikan kesan yang menjanjikan dan menarik untuk dilihat. Ilustrasi dapat digunakan untuk menampilkan permasalahan subyek yang memiliki beberapa macam fungsinya yaitu :
 - Memberikan gambaran tentang karakter di dalam cerita.
 - Menampilkan nomor tentang sebuah benda yang akan dijelaskan pada buku- buku pendidikan.
 - Memvisualisasikan langkah-langkah yang terdapat pada buku panduan.
 - Sebuah rantai yang menghubungkan ide-ide berdasarkan ekspresi manusia, individualis kreativitas.
 - Membuat pembaca tertawa atau tersenyum.Ilustrasi yang akan dibuat memberikan gambaran karakter dalam cerita.
- Warna

Warna adalah kualitas mutu cahaya yang akan dipantulkan oleh sesuatu objek ke mata manusia dapat membangkitkan rasa perasaan manusia. Warna merupakan salah satu komponen pendukung yang penting dalam ilustrasi sebuah buku gambar.

Kemampuan Membaca

Membaca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Purwadarminta : 2001) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Jadi, seorang pembaca berusaha untuk memahami isi, menggali informasi secara lisan atau dalam hati.

Tampubolon (1990) menyebutkan bahwa Kemampuan Membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Jadi, ada dua aspek yang dinilai dalam ini, yakni kecepatan dan pemahaman isi. Dengan demikian, kemampuan membaca adalah kecepatan yang harus dimiliki pembaca tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi secara menyeluruh.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memaca

Menurut Mudjito (1993 : 85) minat baca anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan-bahan bacaan saja, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah :

a. Faktor Motivasi Internal

Motivasi internal adalah golongan dari dalam diri anak. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal antara lain :

1) Adanya kebutuhan.

Karena adanya kebutuhan, maka anak terdorong untuk membaca.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri.

Apabila anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita.

Cita-cita akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar, karena dengan belajar lebih giat lagi ia akan dapat menggapai cita-citanya.

b. Faktor Motivasi Eksternal

Selain motivasi internal ternyata motivasi eksternal juga mempengaruhi minat baca. Yang dimaksud motivasi eksternal adalah tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah

1) Hadiah.

Hadiah atau reward adalah alat motivasi yang bersifat positif bagi anak. Hadiah telah menjadikan anak terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat banyak membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi untuk memperoleh nilai lebih banyak lagi.

2) Hukuman atau panishment.

Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi mempergiat anak untuk membaca. Anak yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca, maka anak akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca dengan maksud agar terhindar dari hukuman. Dengan catatan hukuman yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru atau orang tua dengan anak.

Hukuman hendaknya dilaksanakan secara langsung, secara kalem, disertai reinforcement dan konsisten.

3) Persaingan atau kompetisi.

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi anak untuk membaca lebih banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak di TKPERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif. Arikunto (2006:91) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

1. Rencana

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan 5 kegiatan utama, yaitu: meneliti kelas, menentukan tindakan, membuat RPP dan Alat peraga, Menyusun Instrumen Penelitian, Membuat lembar observasi

a. Meneliti Kelas

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan studi awal dengan melakukan tindakan refleksi terhadap kondisi yang ada ditempat penelitian di laksanakan. Dalam hal ini tempat penelitian di TKPertiwi pada Kelompok B. Pada kegiatan berguna untuk mengidentifikasi, mengevaluasi masalah yang akan diteliti ini.

b. Menentukan Tindakan

Setelah meneliti kelas dengan melakukan studi awal terhadap situasi dan kondisi kelas, kemudian merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan bersama-sama kolaborator untuk meneliti peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Dalam kegiatan menentukan tindakan ini susunan perencanaan yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan dengan

menggunakan Siklus dilakukan sebanyak 2 x.

c. **Membuat RKH dan Alat Peraga**

Pada kegiatan ini merencanakan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) bersama kolaborator. Dalam skenario pembelajaran di RKH terdapat kegiatan pembelajaran, metode, alat peraga, penilaian, format observasi pembelajaran.

d. **Menyusun Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan tindakan nantinya disertai observasi sehingga harus menggunakan instrumen. Instrumen observasi PTK ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak sebagai bahan refleksi guru.

e. **Menyusun Lembar observasi**

Lembar observasi yang dirancang dalam perencanaan ini terdapat 2 lembar kegiatan observasi yaitu lembar observasi guru yang akan diisi oleh kolaborator yang bertugas sebagai pengamat dan juga lembar observasi anak untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dari tahap tindakan selanjutnya untuk bahan refleksi.

2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Pada proses observasi atau pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru atau kolaborator yang bertindak sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi saat proses pembelajaran dan berfokus pada format yang tersedia. Observasi ini dilaksanakan agar memperoleh data yang akurat untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh guru atau peneliti dalam pembelajarannya.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

5. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK PERTIWI 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk sebanyak 17 anak.

A. Variabel Penelitian

1. **Jenis Variabel**

Secara umum dinyatakan bahwa variabel adalah proyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel data judul penelitian ini adalah :

a. **Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan berubahnya variabel terikat dan merupakan variabel yang diutamakan dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar.

b. **Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah gejala yang muncul atau berubah dalam pola yang teratur dan bisa diamati atau berubah variabel lainnya (Arikunto, 2006:119). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:120). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah semua anak dikelompok B TKPERTIWI 1 Tirtobinangun.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007:101) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penyusunan instrumen penelitian adalah pertama menetapkan variabel-variabel penelitian. Dari variabel-variabel yang akan diteliti tersebut kemudian ditentukan indikator yang diukur dan indikator-indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Guna memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dalam teknik observasi sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi aktivitas anak

- 2) Lembar observasi aktivitas guru
- 3) Lembar hasil kemampuan anak
- 4) Skala bertingkat (*Rating Scale*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data menjadi hal yang sangat penting, terutama apabila peneliti menggunakan metode-metode yang memiliki cukup besar celah untuk memasuki unsur minat peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan data dengan menggunakan metode observasi.

E. Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh tersebut, sehingga data yang ada dapat dianalisa secara statistik untuk dapat membuktikan kebenaran dari data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (pengeditan)
2. *Coding* (pengkodean)
3. *Tabulating* (data dalam bentuk tabel)
4. Pengujian hipotesis

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara buku cerita bergambar dengan kemampuan membaca anak, maka yang dipakai adalah *Korelasi Product Moments* atau *Product moment correlation* yang lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi itu sering dikenal dengan istilah teknik korelasi antar dua variabel. Teknik ini dikembangkan oleh *Karl Pearson*. Karena itu sering kali dikenal dengan istilah teknik korelasi pearson.

Korelasi product moment ini merupakan koefisien korelasi yang diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.

Dalam penggunaan analisa data ini penulis menggunakan metode pengumpulan data seperti tersebut di atas. dalam analisa data penulis menggunakan teknik analisa data statistic korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2010:43)}$$

Keterangan :

- P = Prosentase hasil perolehan
- F = Jumlah Skor perolehan
- N = Jumlah skor Maksimal

A. Indikator Ketercapaian Tindakan

Pada indikator pencapaian tindakan dari penelitian ini pihak peneliti atau partner memberi check (✓) sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian di lapangan. Untuk mengetahui menganalisis ketuntasan atau keberhasilan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berikut kriteria untuk menganalisa ketuntasan belajar anak dalam pembelajaran kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar:

1. 0% — 25% = Kurang / Belum mampu
2. 26% — 50% = Cukup / Cukup mampu
3. 51% — 75% = Baik / Mampu
4. 76% — 100% = Sangat Baik / Sudah sangat mampu

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan diharapkan peneliti adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan media buku cerita bergambar. Menurut Djamarah (2006:107) mengatakan standar keberhasilan belajar mengajar bisa dianggap mencapai “Tuntas” adalah setelah mendapatkan prosentase skor $\geq 75\%$. Menurut ahli diatas dapat dinyatakan bahwa peningkatan kemampuan belajar anak terutama peningkatan kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar dapat dinyatakan berhasil atau “Tuntas” bila mendapatkan prosentase skor $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini akan dijelaskan tentang kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan dalam bab terdahulu. Proses penelitian guru mendapatkan hasil penelitian ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melakukan penelitian kelapangan untuk mengumpulkan data, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penentuan Masalah dan Judul Penelitian
2. Pelaksanaan Studi Pendahuluan
3. Penyusunan proposal Penelitian dan Ijin Penelitian

Tahap Pelaksanaan

waktu pelaksanaan penelitian

Tahap Penyajian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media buku cerita bergambar kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk dengan subyek penelitian sebanyak 17 anak yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam siklus I pertemuan I dilaksanakan penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 november 2013. Indikator yang ingin dicapai yaitu kemampuan mengenal

dan mengerti semua huruf dan bentuk-bentuknya, dapat menghubungkan antara kalimat dan gambar, mengenal kosakata baru berikut gambarannya, dapat membedakan dan membuat kata dari suku kata awal dan suku kata akhir, dapat membaca kata-kata yang terdiri dari dua, tiga atau empat buku cerita bergambar. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir

c. Hasil Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati kegiatan anak dan guru yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan instrument yang ada. Adapun pengolahan data hasil observasi aktivitas anak, aktivitas guru dan hasil belajar anak adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Anak

Aktivitas anak dalam kegiatan bercerita menunjukkan persentase pertemuan I 54%, ini berarti anak belum termotivasi dan belum mencapai target seperti yang diharapkan.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat pada saat proses kegiatan bercerita dan menghasilkan pertemuan I 58,3%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada siklus I pertemuan I merefleksikan sebagai berikut:

Pada saat awal siklus I, pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena :

- 1) Sebagian anak belum banyak beraktivitas sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Sebagian anak belum dapat berkonsentrasi dan perhatian secara utuh dan menyeluruh.
- 3) Anak masih belum tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita beberapa anak yang memerlukan motivasi dalam kegiatan
- 4) Dari pengamatan teman sejawat, guru dalam menyampaikan materi bercerita masih belum dapat memotivasi anak untuk mendengarkan cerita. Cerita yang disampaikan oleh guru terlalu cepat.

Intonasi, mimik dan suara yang disampaikan guru monoton sehingga kurang melibatkan konsentrasi dan perhatian anak, hanya anak tertentu saja yang dapat mengikuti dengan baik.

Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama kolaborator merencanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ada pada pertemuan I yaitu mengajak anak agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peranan guru dalam menyampaikan cerita tidak terlalu cepat dan hendaknya cerita disampaikan dengan ekspresi dan intonasi sesuai dengan alur cerita. Rendahnya persentase ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki atau belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal 75% anak menguasai materi maka dilanjutkan pertemuan II.

Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam siklus II pertemuan I dan II dilaksanakan penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada. Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 desember 2013. Indikator yang ingin dicapai yaitu kemampuan mengenal dan mengerti semua huruf dan bentuk-bentuknya, dapat menghubungkan antara kalimat dan gambar, mengenal kosakata baru berikut gambarannya, dapat membedakan dan membuat kata dari suku kata awal dan suku kata akhir, dapat membaca kata-kata yang terdiri dari dua, tiga atau empat buku cerita bergambar. Selain itu peneliti mempersiapkan alat observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2013 dikelompok B dengan jumlah anak 17 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dari awal hingga akhir dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir

Hasil Observasi

1. Observasi Aktivitas Anak Aktivitas anak dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar

menunjukkan pada pertemuan II meningkat menjadi 83,3% ini berarti anak sudah termotivasi dan sudah mencapai target seperti yang diharapkan

2. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat pada saat proses kegiatan bercerita pertemuan II meningkat memperoleh persentase 87,5%

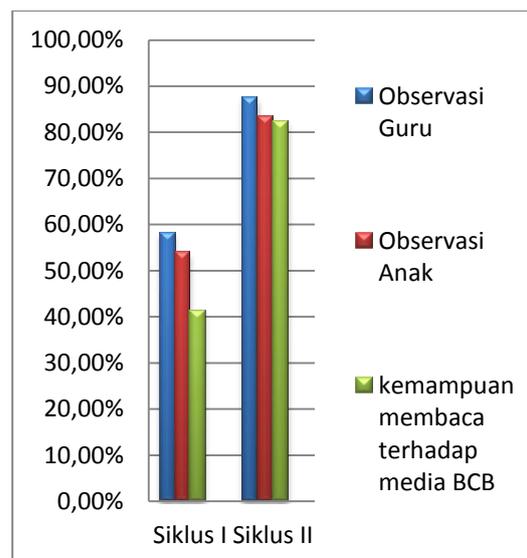
Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II pertemuan II ini hasilnya sudah memenuhi target. Anak-anak sudah semakin aktif dalam bertanya jawab, mengungkapkan gagasan/ide tentang cerita sudah mulai bermunculan. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Keberhasilan ini terkait dengan penguasaan guru terhadap materi, penyampaian guru dalam bercerita sudah menggunakan intonasi, karakter vokal, mimik/ekspresi dan bahasa yang sangat menarik perhatian anak. Anak lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan dan analisis data baik dari pengamatan yang dilakukan siklus I dan siklus II secara keseluruhan telah disampaikan bahwa telah terjadi perubahan yang sangat positif. Hal ini dapat diamati dari hasil analisis pada siklus I, yaitu hasil analisis observasi guru 58,3%, hasil analisis observasi anak sekitar 54% dan hasil peningkatan kemampuan membaca sebesar 41,17% dikarenakan banyak kekurangan diawal pembelajaran sehingga anak belum menikmati. Sedangkan pada siklus II dapat diamati suatu peningkatan terjadi pada hasil analisis observasi guru sebesar 87,5% dan pada hasil analisis observasi anak sebesar 83,3% serta untuk hasil peningkatan kemampuan membaca sebesar 82,35%. Peningkatan yang cukup signifikan ini dikarenakan kekurangan pada siklus I diperbaharui dan guru menggunakan strategi baru yaitu bukan gambar dahulu namun huruf dahulu hingga anak belajar kosakata lebih memahami dan menyenangkan.

Dari paparan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di TK PERTIWI 1 Tirtobinangun. Dapat dilihat pada diagram ini bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca anak dalam pembelajaran sudah mulai terlihat. Ini dapat dilihat pada rekapitulasi perolehan hasil diagram perbandingan dari perolehan hasil tersebut di bawah ini:



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang terkait dengan penelitian meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media buku cerita bergambar di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Tirtobinangun, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulan telah diperoleh hasil penelitian yang cukup memuaskan, yaitu bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK kelompok B. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan terjadi peningkatan secara signifikan dari sebelum tindakan sampai siklus II, yaitu : (1) pada observasi guru siklus I 58,3% menjadi 87,5% pada siklus II, (2) observasi anak siklus I 54% menjadi 83,3% pada siklus II, dan (3) Pada hasil meningkatnya kemampuan membaca anak siklus I senilai 41,17% menjadi 82,35% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas mengenai penelitian meningkatkan kemampuan membaca anak TK kelompok B dengan media buku cerita bergambar di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun diajukan beberapa saran. Berikut beberapa saran dalam skripsi ini :

1. Guru sebaiknya merencanakan pembelajaran dengan matang sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal dan pembelajaran dapat berdampak positif pada perkembangan anak.
2. Buku cerita bergambar ini dapat dimodifikasi guru untuk pembelajaran lain tidak hanya untuk memperkaya kosakata anak saja tetapi dapat digunakan untuk materi pembelajaran lainnya, seperti

mengenal warna, bentuk geometri dan angka.

3. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan nyaman dengan melaksanakan model pembelajaran bervariasi sehingga informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru lebih diterima oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan anak, Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Angkat, Guntur. SS.n, 2004, 2006, “*Selintas Sejarah Komik Indonesia*”, <http://artikel.us/art05-72.html>, Hasbullah. 1999. *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- By admin in Unesa. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Artikel ini disalin dari: <http://blog.tp.ac.id/aspek-perkembangan-anak#ixzz1w5urjg7t>
- Depdikbud, 1992, *Materi Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Bagi Kepala SD Inti*, Jakarta : Direktorat Sarana Pendidikan.
- Depdikbud, 1993, *Taman Yang Paling Indah Taman Kanak-kanak*, Jakarta.
- Djalali, MA, 1994, *Peranan Minat Jabatan Intelegensi Dan Bakat Dalam Hubungannya Dengan Motivasi Kerja Dosen Perguruan Tinggi Di Jawa Timur*
- Ensiklopedia Mini, 2003. *tentang Warna (Colour) Sains, Erlangga For Kids, penulis Chris Oxlade, Anita Ganeri*. Jakarta. Erlangga.
- Hakim, zainal. *Mengenal istilah warna*. Artikel ini disalin dari : <http://www.zainalhakim.web.id/posting/mengenal-istilah-warna.html>.
- Hasbullah. 1999. *Dasar – dasar Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Koran Jakarta. 19 Mei 2013. “Minat Baca Rendah dan Harga Tinggi”, hal. 4.
- Mariana, Rina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unversitas Negeri Surabaya.
- Mudjito, 1992, *Teknik Meningkatkan Minat Baca Pada Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Direktorat Sarana Pendidikan.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nothern state University, 2002, 2006 “*The Illustrated Books*” . <http://www.northenedu/hastingw/plebkhis.hym1>.
- Nothern state University, 2004, 2006 “*Way to look at illustreted books*” . <http://www.northenedu;90/hastingw/ilusbk.htm>
- Patmonodewo, Soemantri. 1995. *Buku Ajar Prasekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Guru
- Putri, Ciptanti. 2006, “Pustaka-Memahami Genre Buku Cerita Anak” <http://www.vision.net.id/detail.php?id=2130>>
- Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional , versi 3 oktober 2002.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengembangan Statistika Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Riyanto, Theo. *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yusuf, Syamsu . 2009 . *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.